

BAB III

METODE PENELITIAN

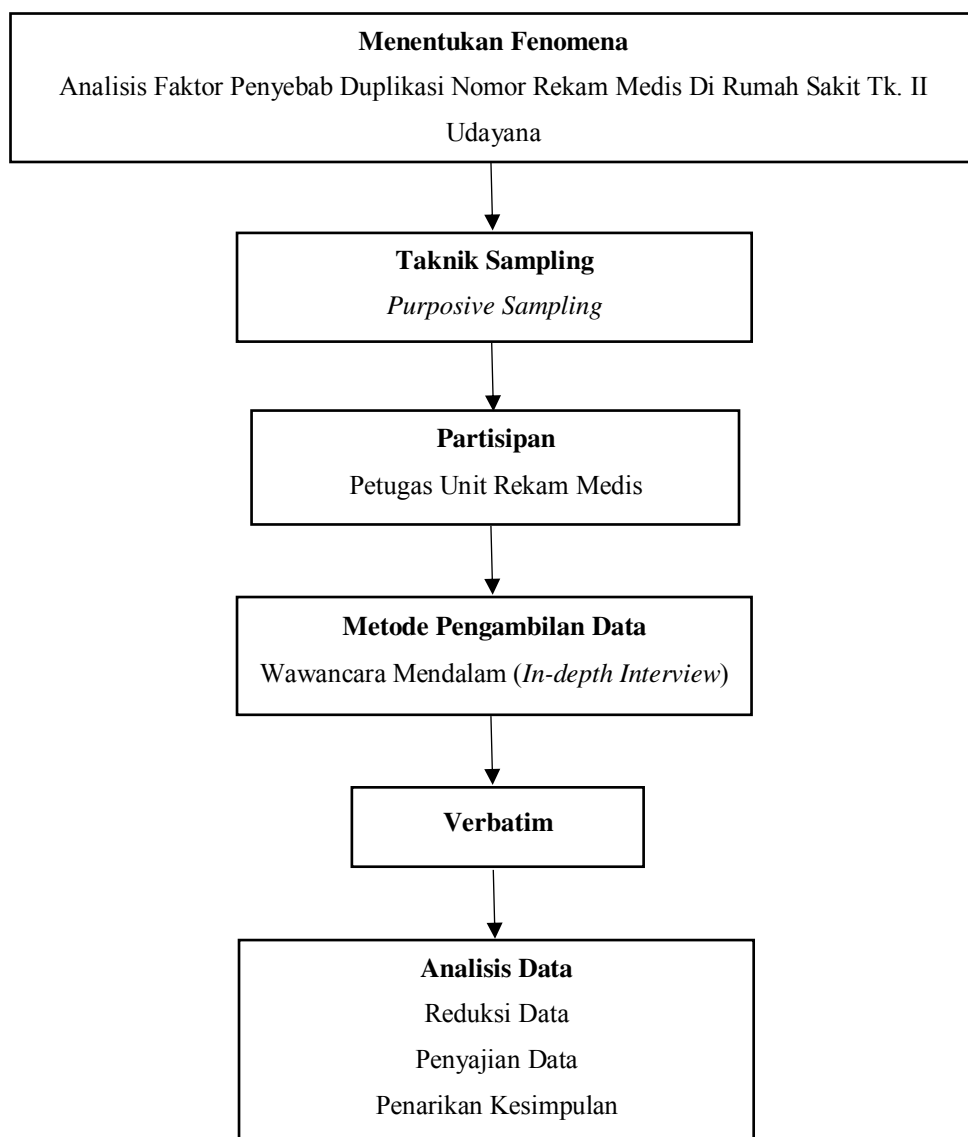
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari individu atau perilaku yang dapat diamati, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan (Moleong, 2016). Menurut Poerwandari (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan (Sujarweni, 2015).

Pendekatan yang digunakan yaitu fenomenologi deskriptif yang menitik beratkan pada peristiwa dan pengalaman yang terjadi sebagai akibat dari fenomena tersebut. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Fokus

perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (*First-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

3.2 Prosedur Kerja



Gambar 3.1
Prosedur Kerja

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Tk. II Udayana.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Rumah Sakit Tk. II Udayana.

3.4 Partisipan

Partisipan atau informan adalah anggota yang dijalin hubungan dengan peneliti dan memberikan segala informasi yang ada di lapangan, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sumber data berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006). Yang dipertimbangkan adalah apakah orang yang ditunjuk mengetahui topik yang diteliti dan mampu memberikan data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Partisipan yang ditetapkan yaitu petugas rekam medis Rumah Sakit Tk.II Udayana.

3.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data, langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang diperlukan (Esraida Simanjuntak & Lisana Wati oktavin Sirait, 2018). Data primer dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan petugas unit rekam medis meliputi (aspek *man*, aspek *method*, aspek *material*, aspek *machine*, aspek *money*).

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik wawancara merupakan metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, penelitian mendapat informasi secara lisan dari seorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmojo, 2010).

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Notoatmojo, 2010).

Prosedur penelitian dan pengumpulan data dilakukan melalui prosedur administratif dan prosedur teknis.

3.5.2.1 Prosedur administratif

1. Mengurus izin penelitian ke STIKes Wira Medika Bali.
2. Mengurus *Ethical Clearance* ke STIKes Wira Medika Bali
3. Mengajukan izin Penelitian ke Rumah Sakit Tk. II Udayana Denpasar.

3.5.2.2 Prosedur teknis

1. Memperkenalkan diri untuk membina hubungan baik.
2. Memberikan kontrak dengan memberikan *Informed consent* untuk ditandatangani sebagai bukti persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian.
3. Melakukan kontrak waktu dan tempat. Wawancara dilaksanakan secara berhadapan langsung peneliti dan partisipan. Waktu yang diperlukan tergantung situasi karena setiap partisipan memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

4. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pengalaman partisipan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan merekam suara/merecord wawancara.
5. Wawancara dimulai dengan pertanyaan inti tentang faktor penyebab duplikasi nomor rekam medis.
6. Wawancara diakhiri jika jawaban partisipan sudah menunjukkan pernyataan yang sama secara berulang kali/kejenuhan data.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 macam instrumen diantaranya:

1. **Peneliti**
Manusia atau peneliti itu sendiri, yang mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengumpulkan data penelitian adalah instrument pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).
2. **Pedoman Wawancara**
Merupakan panduan dalam melakukan kegiatan wawancara yang terstruktur dan telah ditetapkan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).
3. ***Voice Recorder***
Merupakan suatu peralatan yang dapat merekam dan menyimpan data berupa voice atau audio suara berdasarkan input yang masuk, yaitu percakapan antara peneliti dan partisipan (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis induktif (Moleong, 2016).

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga prosedur perolehan data, yaitu:

1. Reduksi Data

Setelah melakukan pengumpulan data peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan membuat transkrip hasil wawancara terlebih dahulu, kemudian merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting dan mencari tema (Sugiyono, 2013).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk skema. Dengan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dapat memudahkan dalam memahami hasil dari penelitian yang dilakukan dan mempermudah dalam merancang kerja selanjutnya (Sugiyono, 2013).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diteukan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Setelah data yang diperoleh

sudah jenuh, maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selajutnya dimuat dalam kesimpulan hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Proses wawancara yang dilakukan direkam menggunakan *Voice recorder*.
- b. Membuat transkrip hasil wawancara.
- c. Membaca transkrip berulang-ulang.
- d. Mencari pernyataan signifikan (Kalimat/kata kunci).
- e. Mengelompokan kalimat/kata kunci yang bermakna.
- f. Membuat katagori.
- g. Mengelompokan katagori dalam sub tema.
- h. Merumuskan tema.
- i. Mengintegrasikan tema-tema hasil analisa kedalam bentuk deskriptif.
- j. Melakukan validasi kepada partisipan.

3.8 Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *Credibility*, *Transferability*, *Dependability*, dan *Confirmability* (Sugiyono, 2015).

1. Uji *Credibility*

Kridibilitas data atau ketepatan suatu data yang dihasilkan dari studi kualitatif menjelaskan derajat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisa data penelitian yang dilakukan. Cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh kridibelitas adalah *member check*. Hasil penelitian ini

telah diberitahukan kepada para partisipan dan peneliti telah melakukan apabila ada dugaan-dugaan yang berbeda dengan para partisipan dan apakah hasil ini sesuai dengan data yang partisipan berikan (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014) .

2. Uji *Transferability*

Tingkat transferabilitas atau keteralihan dinilai dengan seberapa mampu suatu hasil penelitian kualitatif dapat diaplikasikan dan dialihkan pada keadaan atau konteks lain. Dalam hal ini peneliti memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria dan menjalin hubungan yang baik dengan para partisipan sehingga partisipan dapat percaya kepada peneliti dan memberikan informasi yang dibutuhkan (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

3. Uji *Dependability*

Dependability merupakan substansi rehabilitasi dalam penelitian. *Defendability* dalam penelitian ini yaitu dengan penelaahan data dan dokumen yang mendukung secara menyeluruh dan detail oleh penelaah eksternal (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

4. Uji *Confirmability*

Objektivitas peneliti akan merefleksikan hasil temuannya pada jurnal terkait, *peer review*, konsultasi dengan para ahli, dan melakukan konfirmasi informasi dengan partisipan. Konfirmabilitas data akan diperoleh peneliti ketika terdapat hubungan antar data dengan sumber yang akurat, yaitu pembaca dapat menemukan bahwa kesimpulan dan penafsiran yang dituliskan peneliti muncul dari sumber-sumber tersebut. Data-data penelitian, seperti transkrip wawancara dan hasil rekaman suara dibuat serapi mungkin sehingga dapat dibuktikan bahwa penelitian ini adalah benar didapatkan dari lapangan langsung. Dalam hal ini peneliti

mendiskusikan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian, yaitu dosen pembimbing dengan tujuan agar hasil lebih obyektif (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

3.9 Etika Penelitian

Penelitian ini tidak memberikan dampak negatif terhadap masalah etika, karena penelitian telah melakukan langkah-langkah antisipatif dengan memenuhi beberapa prinsip etika penelitian. Pertimbangan etika dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memenuhi prinsip *the five right of human in search* dan adanya pertimbangan etik tentang diberikanya *informed consent* (Polit & Beck, 2014). Hak-hak tersebut yaitu:

1. Hak *self determination*

Partisipan dapat memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, serta bertanggung jawab secara pribadi terhadap keputusan yang diambilnya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada calon partisipan tentang tujuan dan prosedur penelitian serta peneliti memberikan sepenuhnya hak, apabila partisipan menangis atau emosi maka wawancara diberhentikan sementara sampai partisipan benar-benar merasa tenang, nyaman atau peneliti melakukan kontrak waktu pada pertemuan berikutnya (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

Dalam penelitian ini ha dan otonomi partisipan dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk memastikan tidak adanya paksaan saat menjadi responden.

2. Hak terhadap *privacy dan dignity*

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan

dan apa yang dilakukan terhadap mereka serta untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi dengan orang lain. Wawancara akan dilaksanakan di ruangan tertutup dibuat dengan pertimbangan terciptanya kesan santai, nyaman, kondusif, serta tidak diketahui oleh orang lain. Sebelum mengumpulkan data menggunakan alat perekam, penulis menanyakan terlebih dahulu kesediaan partisipan berhak untuk tidak menjawab jika ada pertanyaan yang dianggap mengungkapkan hal yang bersifat pribadi (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan di ruangan tertutup atau dilakukan ditempat yang hanya oleh pewawancara dan responden saja.

3. Hak *anonymity* dan *confidentiality*

Untuk menjamin kerahasiaan (*confidentially*), maka peneliti menyimpan seluruh dokumen hasil pengumpulan data berupa lembar persetujuan mengikuti penelitian, biodata, hasil rekaman dan transkrip wawancara dalam tempat khusus yang hanya bisa diakses oleh peneliti (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014). Dalam menyusun laporan-laporan ini, peneliti menguraikan data tanpa mengungkapkan identitas partisipan (*anonymouse*) dan cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas partisipan (Notoatmojo, 2010).

Dalam penelitian ini identitas partisipan tidak di perlihatkan atau di sebutkan sehingga identitas partisipan tidak akan diketahui oleh orang lain.

4. Hak terhadap penanganan keadilan yang adil (*justice*)

Semua calon partisipan mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapat perlakuan yang sama dari peneliti. Partisipan diberikan kebebasan dalam menentukan waktu, tempat dan proses

wawancara (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan mempersyaratkan pembagian secara berimbang antar beban dan manfaat keikutsertaan dalam penelitian kepada semua partisipan, dalam hal tersebut partisipan juga diberikan hal yang sama dalam menentukan waktu, tempat, dan proses wawancara.

5. Hak mendapat perlindungan dan ketidaknyamanan

Peneliti menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dengan memaksimalkan manfaat penelitian. Peneliti memberikan *informed consent* agar partisipan mengetahui sifat peneliti dengan memberikan informasi yang jelas. Partisipan diberikan penjelasan tentang tujuan, prosedur penelitian, durasi keterlibatan partisipan dan bagaimana partisipan diharapkan dapat berpartisipasi dalam penelitian ini (Afiyanti, Y. & Rachmawati, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan cara apabila partisipan setuju mengikuti kegiatan penelitian, peneliti memberikan *informed consent* kepada partisipan dengan menjelaskan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai tujuan, manfaat dan metode.